

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode Menyusun
Bentuk Geometri Bahan Kertas Pada Siswa Kelompok B
RA Sabilun Najah Kayen Pati

PTK
Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



Oleh:

NUR SAIDAH
GKRA 2A

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Nur Saidah, S.Pd

NIM : 06050822225

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode Menyusun Bentuk Geometri Bahan Kertas Pada Siswa Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

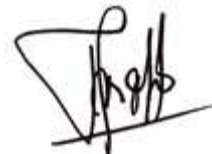
Pati, 18 Oktober 2022



Mengetahui,
Kepala RA Sabilun Najah

Nur Saidah, S.Pd
NIP.

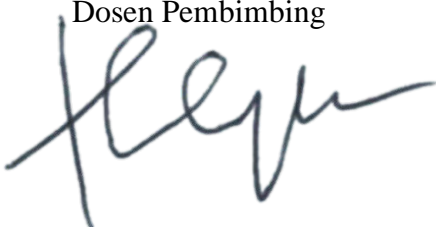
Mahasiswa



Nur Saidah, S.Pd
NIP/NIY..

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



HERNIK FARISIA, M.Pd.I
NIP.201409007

Guru Pamong



SRI INDARWATI, S.Pd
NIP.

ABSTRAK

Nur Saidah, 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode Menyusun Bentuk Geometri Bahan Kertas Pada Siswa Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati

Kata Kunci: Kemampuan kognitif, media bentuk geometri bahan kertas

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang dilaksanakan di RA Sabilun Najah kayen Pati sebagian besar aspek perkembangan anak berkembang secara optimal namun untuk aspek perkembangan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan geometri masih kurang. Banyak anak yang masih belum optimal dalam pencapaian perkembangan ini. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh pendidik kurang menarik minat siswa untuk belajar, media yang digunakan oleh pendidikpun sangat terbatas dalam mengajarkan anak tentang geometri, anak hanya mengetahui bentuk geometri tetapi saat anak menyebutkan bentuk geometri anak masih bingung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan metodologi tertentu yang berkonteks kelas, yang sengaja dilakukan dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dengan melakukan 4 tahapan, yaitu a) perencanaan (planning), b) pelaksanaan (acting), c) Pengamatan (observation), d) Refleksi (Refleksion). Rencana tindakan yang peneliti rencanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode menyusun bentuk geometri adalah dengan melaksanakan perbaikan dalam penelitian dengan melaksanakan tiga siklus, yaitu: Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan kognitif anak yang telah mencapai 100 %, maka peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk RA Sabilun Najah Kayen Pati berhenti pada siklus II.

Peningkatan kemampuan kognitif anak pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat sebesar 56,7 % atau sebanyak 9 anak dari peningkatan kemampuan kognitif anak pada studi awal. Dan pada siklus II naik menjadi 81,7 % atau sebanyak 12 anak dari siklus I. Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas sangat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga anak terbiasa dan senang menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas untuk bekerjasama dengan teman-temannya. Pada hasil review akhir siklus II, peningkatan kemampuan kognitif anak dengan media menyusun bentuk geometri bahan kertas telah terpenuhi, yaitu dari 15 anak yang meningkat kemampuan kognitif dengan media menyusun bentuk geometri bahan kertas mencapai 15 anak atau 100 %. sehingga perbaikan pengembangan kemampuan kognitif berhenti pada siklus II. Melalui metode menyusun bentuk geometri bahan kertas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak RA Sabilun Najah B Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023, karena setelah menerapkan kegiatan menyusun bentuk geometri bahan kertas, kemampuan kognitif anak meningkat. Pada studi awal, anak yang kemampuan kognitifnya berkembang hanya 4 anak atau 38,9 % dari 15 anak yang ada. Pada tindakan perbaikan peningkatan kemampuan kognitif dengan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas siklus I diadakan review dan pengamatan untuk 15 anak dan hasilnya ada 9 anak (56,7 %) dapat berkembang kemampuan kognitifnya. Pada hasil review dan pengamatan akhir siklus II, peningkatan kemampuan kognitif anak dengan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas telah terpenuhi yaitu dari 15 anak yang meningkat kemampuan kognitif dengan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas mencapai 15 siswa atau 100 %, menyisakan 0 siswa (0 %), sehingga perbaikan peningkatan kemampuan kognitif berhenti pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode Menyusun Bentuk Geometri Bahan Kertas Pada Siswa Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati” penelitian tindakan kelas (PTK) ini ditulis sebagai tugas Pengembangan Profesi Guru Daljab 2022.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berisi tentang latar belakang penulis mengangkat judul penelitian yang berkaitan dengan usaha peningkatan kemampuan kognitif pada siswa yang akan memperkuat penelitian dan rancangan metode yang dilaksanakan dalam penelitian. Penulisan penelitian ini mengalami beberapa hambatan yaitu mengenai media bentuk geometri bahan kertas yang membutuhkan referensi memadai dan menunjang pelaksanaan penelitian. Hambatan lain yang dialami penulis adalah dalam menentukan dan menyusun instrumen penelitian peningkatan kemampuan kognitif pada siswa.

Beberapa hambatan yang dialami penulis dapat diatasi dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Hernik Farisa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan ini.
2. Bapak Moh. Kholik, S.Pd. selaku Ketua Yayasan dan yang telah memberikan ijin dan peran serta, hingga tersusunnya PTK ini.
3. Keluarga tercinta, yang banyak memberikan motivasi dan Doa.
4. Teman Sejawat di Lembaga kami yang telah membantu proses perekaman video simulasi, serta mendo'akan dalam kelancaran penyusunan laporan ini

Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, laporan ini adalah jauh dari sempurna maka peneliti mengharap atas kritik dan sarannya untuk lebih baiknya laporan ini.

Pati, 18 Oktober 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan yang Dipilih	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian	4
F. Signifikansi Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kemampuan Kognitif.....	7
1. Pengertian kemampuan	7
2. Pengertian Kognitif	7
B. Menyusun Bentuk Geometri	9
1. Pengertian geometri	9
2. Tujuan Pengenalan Geometri	10
C. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Menyusun Bentuk Geometri	11
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	13
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	13
C. Variabel yang Diselidiki	13
D. Rencana Tindakan	14
E. Data dan Cara Pengumpulannya	17
F. Indikator Kinerja	18
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	19
H. Daftar Pustaka	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi lokasi penelitian	21
1. Profil sekolah	21
2. Kondisi sekolah	21
B. Hasil penelitian	23
1. Pra tindakan	23
2. Tahap siklus I	24
3. Tahap siklus II	28
C. Pembahasan	31
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
C. Kata penutup	37

DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan moral dan agama. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan yang pesat sebagai lompatan perkembangan karena itu anak usia dini dikatakan sebagai pendidikan golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat menyenangkan di banding usia selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun (PP No. 27/1990 Pasal 6). Akan tetapi, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu dilakukan bagi anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun.²

Sementara Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam pasal 9 dinyatakan dua hal pokok anak usia dini, yakni: Pertama, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya; dan kedua, selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, khususnya anak

¹ Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 35.

² *Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Media Wacana, 2003), hlm.58.

yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapat pendidikan khusus. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting sebab anak memiliki karakteristik perkembangan dan kemampuan tersendiri.³

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.⁴

Sejak awal kehidupannya manusia terlibat dengan belajar yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai kepada belajar menguasai hal-hal yang kompleks dan canggih. Cakupan jenis belajar meliputi hal-hal yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun belajar menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan, begitu pun manusia belajar dari alam dan gejalanya yang terjadi, seperti bagaimana munculnya Ilmu Pengetahuan Alam (Science) di mana manusia mempelajari sesuatu yang terjadi di alam untuk dijadikan suatu pembelajaran dan begitu pun yang terjadi dengan bencana bencana yang pada akhirnya manusia berusaha dengan segala kemampuannya untuk menyikapi bencana tersebut dalam kehidupannya sehingga akan mengurangi dampak negatif dari bencana tersebut, dan di situlah letaknya manusia belajar dari alam khususnya bencana. Dan dari bencana alam banyak sekali memunculkan ilmu pengetahuan yang terus-menerus berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri dalam belajar sebagai cara memenuhi kebutuhan keingintahuannya terhadap sesuatu (Suryana, 2013).⁵

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum

³ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*, (Jakarta: Media Wacana, 2002).

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 5

⁵Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini “ Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak”*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.9.

jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.⁶

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak adalah kognitif. Aspek ini dikatakan penting karena akan berhubungan dengan kreativitas dan imajinasi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁷

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung dan tidak kalah pentingnya kemampuan bahasanya, orang tua dan guru akan merasa bangga jika anak didiknya dapat membaca dan berhitung secara lancar bahkan mengesampingkan dalam kemampuan yang lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Mengembangkan berbagai potensi ini dapat dilakukan melalui berbagai bidang pengembangan misalnya di bidang kognitifnya, melalui konsep bermain menyusun bentuk geometri merupakan bagian dari pengembangan kognitif.

Menurut ahli psikologi, perkembangan dan kognitif memiliki makna dan kata yang berbeda. Menurut Syamsu Yusuf perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh individu atau sekelompok orang menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (maturation), berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik atau jasmani maupun psikis atau rohani. Sementara istilah kognitif menurut Neisser dalam Nurussakinah Daulay, berasal dari kata cognition yang padanannya knowing yang artinya mengetahui. Dalam arti lain cognition adalah perolehan, penataan, dan pengetahuan. Lalu kedua kata "perkembangan dan kognitif" disandingkan dan lahir pengertian yang lebih kompleks.⁸

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan, daya nalar atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah

⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 5.

⁷ Faishal Rahmat, "Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 Edisi 2 (November 2017), h. 239.

⁸ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm.7

laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan (Patmodewo, 2003:27). Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.⁹

Proses kognisi meliputi aspek-aspek persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah. Mengacu pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Raudhatul Athfal, bahwa salah satu klasifikasi pengembangan kognitif adalah pengembangan geometri, yaitu kemampuan konsep bentuk dan ukuran. Geometri membantu manusia memiliki apresiasi yang utuh tentang dunianya, geometri dapat dijumpai dalam sistem tata surya, formasi geologi, Kristal, tumbuhan dan tanaman, binatang sampai pada karya seni arsitektur dan hasil kerja mesin. Kedua, eksplorasi geometrik dapat membantu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Ketiga, geometri memainkan peranan utama dalam bidang matematika lainnya. Keempat, geometri digunakan oleh banyak orang dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kelima, geometri penuh dengan tantangan dan menarik.¹⁰

Pengenalan bentuk geometri merupakan salah satu dari konsep yang paling awal yang harus dikuasai dan dipahami oleh anak dalam pengembangan kognitif. Anak dapat membedakan benda yang ada disekitarnya berdasarkan dengan bentuk serta ciri-cirinya. Memberikan pengenalan bentuk-bentuk geometri sejak usia dini yang artinya anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang akan menunjang untuk pendidikan matematika ditingkat pendidikan selanjutnya. Pembelajaran mengenal bentuk geometri pada TK dilakukan dengan mengenal bentuk-bentuk geometri seperti segiempat, segitiga dan lingkaran yang dihubungkan dengan benda benda yang konkrit yang sering ditemui dilingkungan sekitar anak-anak seperti bentuk papan tulis, buku tulis, meja dan lain sebagainya.

⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 32.

¹⁰ Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2020), hlm.2.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang dilaksanakan di RA Sabilun Najah kayen Pati sebagian besar aspek perkembangan anak berkembang secara optimal namun untuk aspek perkembangan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan geometri masih kurang. Banyak anak yang masih belum optimal dalam pencapaian perkembangan ini.

Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh pendidik kurang menarik minat siswa untuk belajar, media yang digunakan oleh pendidikpun sangat terbatas dalam mengajarkan anak tentang geometri, anak hanya mengetahui bentuk geometri tetapi saat anak menyebutkan bentuk geometri anak masih bingung.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Kelompok B RA Sabilun Najah Brati Kayen Pati Melalui Metode Menyusun Bentuk Geometri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Menyusun Bentuk Geometri Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati ?
2. Bagaimanakah metode menyusun bentuk geometri bahan kertas yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelompok B RA Sabilun Najah Pati?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah tentang kemampuan kognitif anak di RA Sabilun Najah Kayen Pati adalah dengan menggunakan metode menyusun bentuk geometri serta menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK (Classroom Action Research) sebagai metode penelitiannya. Tujuan penggunaan metode menyusun bentuk geometri adalah agar anak tertarik, senang, dan tidak merasa bosan saat pembelajaran.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode Menyusun Bentuk Geometri Bahan Kertas Pada Siswa Kelompok B RA Sabilun Najah Pati.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan kognitif anak pada Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kemampuan kognitif anak.
- 2) Sebagai informasi pengetahuan dalam pendidikan tentang peningkatan kemampuan kognitif melalui metode menyusun bentuk geometri bahan kertas.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai wawasan guru agar lebih kreatif menggunakan beberapa metode yang menunjang kemampuan kognitif anak.

2) Bagi kepala sekolah

Sebagai informasi dalam penyediaan untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran

3) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai guru serta menambah wawasan untuk menggunakan berbagai metode dalam mengembangkan perkembangan anak.

4) Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai referensi tentang peningkatan kemampuan kognitif melalui metode menyusun bentuk geometri bahan kertas.

E. Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penelitian memiliki lingkup penelitian, diantaranya:

1. Tempat Penelitian RA Sabilun Najah Kayen Pati
2. Materi dalam penelitian ini menggunakan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas. Peneliti memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mengasyikkan kepada siswa yang dikemas dalam permainan menyusun bentuk geometri menjadi berbagai bentuk untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Subyek yang dipilih adalah siswa kelas B RA Sabilun najah Kayen Pati
4. Tema yang digunakan peneliti yaitu Tanaman sub tema tanaman buah
5. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman

KI 3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI 4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

6. Kompetensi Dasar dan Indikator yang dicapai

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.2 Terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan
2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu	2.7.3 Membiasakan diri sabar dalam menunggu giliran

giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)	3.6.4 Menempel macam-macam bentuk geometri bergambar buah
4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	4.6.3 Menyebutkan berbagai macam bentuk geometri

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi anak, dapat meningkatkan minat belajar dengan adanya penerapan metode bermain menyusun bentuk geometri bahan kertas.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya tentang pentingnya metode menyusun bentuk geometri bahan kertas dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif anak.
3. Sebagai bahan masukan dalam pembandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti ulang kajian yang sama.

BAB II KAJIAN TEORI

A. KEMAMPUAN KOGNITIF

1. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam berpikir secara kompleks sehingga dapat memecahkan sebuah masalah dengan adanya kemampuan kognitif ini mempermudah anak menguasai pengetahuan-pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kognitif juga seringkali disebut dengan kecerdasan atau intelektual, kecerdasan atau intelektual ini dimaksud dengan anak mulai mampu memahami lingkungan yang berada disekitarnya sehingga pengetahuan anak mulai bertambah. Terjadinya suatu proses perkembangan kognitif dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Anak akan berpikir dan akan mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, benda yang berada disekitarnya sehingga mereka mendapatkan hal-hal yang baru atau pengetahuan yang baru.¹¹

Menurut ahli psikologi, perkembangan dan kognitif memiliki makna dan kata yang berbeda. Menurut Syamsu Yusuf perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh individu atau sekelompok orang menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (maturation), berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik atau jasmani maupun psikis atau rohani. Sementara istilah kognitif menurut Neisser dalam Nurussakinah Daulay, berasal dari kata cognition yang padanannya knowing yang artinya mengetahui. Dalam arti lain cognition adalah perolehan, penataan, dan pengetahuan. Lalu kedua kata "perkembangan dan kognitif" disandingkan dan lahir pengertian yang lebih kompleks.¹²

Kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta menjadi sebadan bentuk rumah misalnya. Mengatakan bahwa

¹¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
10

¹² Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020), hlm.7

pengenalan bentuk adalah mengenalkan dunia karena semua yang ada ini memiliki bentuk dan menempati ruang sehingga sejak usia dini anak hendaknya mengenal bentuk tersebut.

Kemampuan kognitif setiap orang berbeda-beda. Cara anak berpikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain. Piaget mengategorikan secara aktual perkembangan tahap kognitif anakanak. Piaget percaya bahwa semua orang yang melewati empat tahap yang sama dengan urutan yang tepat sama. Tahap-tahap ini secara umum berhubungan dengan umur-umur tertentu sebagai berikut:¹³

1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap sensorimotor berlangsung dari kelahiran sampai kira-kira usia 2 tahun. Dalam tahapan ini, bayi membentuk pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik (seperti melihat dan mendengar). Dengan tindakan fisik, motorik- oleh karena itu disebut “sensorimotor”. Pada awal tahapan ini bayi yang baru lahir hanya memiliki pola perilaku refleks. Pada akhir tahapan sensormotor anak, berusia 2 tahun mampu menghasilkan pola-pola sensorimotor dan menggunakan simbol-simbol primitif (berkembangnya pemikiran simbolik).

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Tahapan praoperasional yang berlangsung kira-kira usia 2 hingga 7 tahun adalah tahapan kedua dari teori Piaget. Dalam tahapan ini anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh dan keyakinan-keyakinan magis mulai berkonstruksi.

3) Tahap Operasional Konkret (7- 11 tahun)

Tahapan operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7 hingga 11 tahun adalah tahapan ketiga dalam teori Piaget. Pada tahapan ini penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret.

¹³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 83.

Kemampuan untuk menggolongkan-golongakan sudah ada tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

4) Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Tahapan perasional formal yang muncul antara usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. Dalam tahapan ini bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir dalam cara-cara yang abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari berpikir abstrak, mereka menggambarkan gambaran-gambaran tentang situasi-situasi ideal. Mereka mungkin berpikir seperti apa orang tua yang ideal dan membandingkan orang tua mereka dengan standar ideal mereka. Mereka mulai menyukai gambaran tentang masa depan dan membayangkan dan akan menjadi apa mereka kelak. Dalam menyelesaikan persoalan, para pemikir formal ini akan lebih sistematis dan menggunakan pemikiran logis.¹⁴

Dengan demikian, karakteristik-karakteristik yang dikemukakan di atas dapat dijadikan pedoman bagi orang tua/guru dalam melihat perkembangan kognisi anak dari tahap-ketahap pada setiap perkembangannya. Sehingga dapat diketahui apakah anak tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif yang optimal atau belum. Untuk menghindari keterlambatan perkembangan anak tersebut, maka orang tua/guru dapat melakukan berbagai kegiatan stimulasi atau perangsangan pada anak agar mencapai tingkat perkembangan yang wajar.¹⁵

Menurut Piaget setidaknya ada empat kemampuan dasar yang perlu dirangsang pada anak pra sekolah, ialah:

- 1) kemampuan transformasi: yaitu perubahan bentuk dapat dikenalkan pada anak pra sekolah lewat eksperimen sederhana, misalnya meniupkan balon, menuangkan air ke dalam gelas yang berbeda, merubah benda lunak menjadi berbagai bentuk, dan lain-lain.

¹⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 237

¹⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 39.

- 2) kemampuan reversibility; yaitu cara berfikir alternatif atau bolak balik, misalnya dengan sebuah gambar anak diajak untuk mencari jalan keluar dari sebuah jalan yang banyak liku-likunya, atau anak diminta mengurutkan angka dari kecil ke yang lebih besar dan kemudian kembali dari angka yang besar ke yang lebih kecil,
- 3) Kemampuan klasifikasi; yaitu anak diajak untuk melakukan klasifikasi berdasarkan jenis, bentuk, warna, ukuran dan lain-lain, kemampuan klasifikasi ini ada tiga ialah klasifikasi tunggal, ganda dan jamak. Tunggal misalnya hanya berdasarkan satu aspek misalnya warna saja. Ganda sudah dua aspek, misalnya warna dan bentuk, sedangkan jamak sudah dengan banyak aspek, misalnya warna, bentuk dan bahan dasarnya. Hal penting dari latihan ini adalah pada kemampuan berfikir logis.
- 4) Kemampuan hubungan asimetris: yaitu tidak semua klasifikasi didasarkan atas kesamaan, tetapi juga bisa atas dasar perbedaan. Misalnya besar, kecil, panjang, pendek, tinggi dan rendah, anak dapat dilatih menyusun balok secara urut dari yang besar sampai yang kecil atau dari yang panjang sampai kepada yang pendek. (Yuasuf, 2005:12).¹⁶

B. MENYUSUN BENTUK GEOMETRI

1. Pengertian geometri

Mengenal bentuk geometri pada usia dini merupakan perkembangan yang sangat penting karena dalam masa perkembangan ini anak sudah mampu mengenal, menunjuk serta menyebutkan bentuk geometri.¹⁷ Dalam membangun sebuah konsep pemikiran anak tentang geometri, anak diberikan pemahaman tentang mengidentifikasi beberapa bentuk-bentuk, menyelidiki beberapa bangunan dan kemudian anak dapat memisahkan bentuk-bentuk seperti segiempat, segitiga dan lingkaran.¹⁸

¹⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif*, hlm. 40.

¹⁷ Lestari K.W, *Konsep Matematika*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2010), hlm.4.

¹⁸ Agung Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Andi Offset), hlm.50

Pengenalan geometri sangat penting bagi anak usia dini. Walle menyatakan bahwa mempelajari geometri sangat penting, hal ini karena beberapa alasan antara lain: geometri banyak di temukan dalam kehidupan sehari-hari, melalui geometri dapat meningkatkan anak dalam proses pemecahan masalah, geometri juga memiliki peran penting untuk mempelajari cabang matematika yang lain kemudian geometri juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Walle, 2001). Selain itu menurut Clement & Battista & Tan berpendapat bahwa geometri menyebabkan peningkatan berpikir geometri dalam pembelajaran untuk level berpikir matematika tingkat tinggi (Hwang dkk, 2009). Melihat hal tersebut dapat dilihat bahwa geometri sangat penting untuk dikenalkan pada anak usia dini.

Adapun Darsono (2010:1) menyatakan Geometri adalah salah satu aspek matematika di samping aljabar, statistika dan peluang, logika, trigonometri, dan kalkulus. Dalam pembelajaran matematika di-sekolah, geometri lebih berkenaan dengan bangun-bangun geometri, garis dan sudut, kesebangunan, kekongruenan, transformasi, dan geometri analitis. Geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari pola-pola visual, yang akan menghubungkan matematika dengan dunia nyata. Sehingga geometri dapat juga dipandang sebagai sistem matematika yang menyajikan fenomena yang bersifat abstrak (tidak-nyata), akan tetapi dalam pembelajarannya bertahap didahului dengan benda-benda kongkret sebagai media sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Lebih lanjut, Darsono menjelaskan bahwa obyek geometri merupakan hal yang abstrak yang tidak dapat diraba, dipegang, atau diamati secara langsung melalui panca indera. Misalnya; bila kita menunjuk sebuah persegi panjang dan kemudian menggambar atau membuatnya dengan menggunakan lidi atau kawat, sesungguhnya itu bukanlah persegi panjang yang dimaksudkan di dalam geometri. Ia hanyalah sebuah model persegi panjang.¹⁹

Menurut Wahyudi bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu:

¹⁹ Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2020), hlm.2&3.

- 1) Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang .
- 2) Anak dapat membedakan bentuk-bentuk
- 3) Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya.
- 4) Anak akan memberi pengertian ruang, bentuk dan ukuran.²⁰

2. Jenis-Jenis Bentuk Geometri

Secara Umum geometri adalah merupakan suatu ilmu di dalam sistem matematika yang di dalamnya mempelajari garis, ruang, dan volume yang bersifat abstrak dan berkaitan satu sama lain, mempunyai garis dan titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran, dan lain-lain. Jenis-jenis bentuk geometri yaitu :

- a. Geometri bidang yaitu mempelajari tentang garis, kurva, sudut, dan polygon dalam bidang.
- b. Geometri bangun ruang yaitu mempelajari tentang kerucut, bola silinder, dan kurva polihedra dalam ruang tiga dimensi
- c. Geometri diferensial yaitu aplikasi kalkulus dalam geometri untuk mempelajari sifat-sifat lokal dari kurva
- d. Geometri deskriptif yaitu teknik matematika yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan geometris dari permukaan tiga dimensi pada suatu permukaan bidang
- e. Geometri analitik yaitu aplikasi metode aljabar pada geometri dimana garis-garis dan kurva-kurva dinyatakan dalam persamaan aljabar.²¹

Geometri dalam dua dimensi adalah suatu bentuk yang berupa dua dimensi, yang berarti bangunan tersebut hanya melibatkan panjang dan lebar.

- Persegi.
- Persegi panjang.
- Segitiga.
- Trapesium.

²⁰ Nanik Ernawati, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart Box Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulung Agung”, (Artikel Skripsi Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara Kediri) (2015), hlm. 7.

²¹ <https://www.duniapengertian.com/2018/12/pengertian-geometri-dan-jenis-jenisnya.html>, diakses tgl 3 sep 22,puku 12.20.

- Jajar genjang.
- Lingkaran.
- Elips.

3. Strategi Pembelajaran Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini

Bermain sebagai salah satu cara belajar anak yang mempunyai ciri-ciri simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, dan suka rela. Menurut Piaget dalam Slamet Suyanto menyatakan bahwa anak belajar mengkonstruksi pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada disekitarnya. Selain itu para ahli teori konstruktivisme mempunyai pandangan tentang cara belajar anak yaitu anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya melalui kegiatan.

mengeksplorasi objek-objek dan peristiwa yang ada di lingkungannya dan melalui interaksi sosial dan pembelajaran.

Prinsip bermain adalah anak harus mengedepankan belajar, bahwa bermain untuk belajar, bukan bermain untuk mainan itu sendiri. Strategi dalam pemilihan jenis permainan yang digunakan di TK harus sesuai dengan perkembangan anak. Pemilihan jenis permainan yang sesuai dengan perkembangan anak perlu dilakukan agar pesan edukatif dalam permainan dapat ditangkap anak dengan mudah dan menyenangkan. Apabila jenis permainan tidak sesuai dengan perkembangan anak maka yang terjadi adalah proses bermain hanya untuk mainan itu sendiri. Hal ini akan dapat berdampak buruk pada pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Namun apabila pemilihan permainan yang selaras dengan perkembangan anak maka akan mengembangkan aspek kecerdasan tertentu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini kegiatannya dikemas dalam bermain. Melalui kegiatan bermain anak akan mengetahui, memahami dan mengenal konsep bentuk geometri. Kemampuan dasar dalam mengenal bentuk geometri ini dapat dikembangkan melalui pengenalan anak pada kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda aslinya (bentuk buku itu seperti segi empat).

4. Tujuan Pengenalan Geometri

a. Tujuan Umum

Tujuan pengenalan geometri secara umum menurut Depdiknas dalam Herman yaitu anak diharapkan mengenal dan menyebutkan bergabai macam benda berdasarkan bentuk dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, segiempat, segilima, segienam, setengah lingkaran, oval.

b. Tujuan Khusus

Menurut Clements dkk dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik pengenalan geometri secara khusus memiliki tujuan yaitu: memberikan kepada anak pengalaman-pengalaman dalam lingkungan mereka yang memungkinkan mereka mengidentifikasi bentuk-bentuk dan sosok-sosok, membuat anak sadar akan bentuk-bentuk geometri di dalam lingkungan alami memungkinkan mereka membuat asosiasi antara bendabenda biasa dan kata-kata tidak biasa, memberikan kepada anak kesempatan-kesempatan untuk membangun bentuk-bentuk geometri dan belajar nama-nama yang sesuai dengan bentuk-bentuk itu.²²

C. MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MENYUSUN BENTUK GEOMETRI

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mampu berpikir kongkrit (nyata), dengan demikian guru dalam kegiatan mengajarnya perlu menggunakan media pembelajaran dengan pertimbangan bahwa salah satu nilai yang dikandungnya yaitu mengkongkritkan sesuatu yang abstrak. Media yang dipilih hendaknya disesuaikan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang menyenangkan dan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini adalah metode menyusun bentuk geometri yang dapat disusun anak menjadi berbagai bentuk. Guru menyiapkan beragam bentuk geometri kemudian anak mengamati dan menyusun bentuk geometri tersebut menjadi berbagai bentuk, seperti menjadi bentuk bunga, bentuk orang, dan lain-lain.

Langkah-langkah penggunaan metode ini adalah dengan pemberian tugas dalam mengenalkan bentuk geometri yang biasanya dilaksanakan di sekolah meliputi: pertama, membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Kedua, menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. Ketiga,

²² Mariati, M.Syukri, Marnawi R, “*Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun*”, Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA, (2015), hlm. 3.

memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Keempat, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran. Kelima, mengamati proses kerja individu maupun kelompok. Keenam, merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak.

Dari pemaparan diatas, banyak upaya guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Salah satunya dengan menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan yang memang dibutuhkan siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dan menggunakan berbagai model atau strategi pembelajaran yang bervariasi. Dengan seperti itu minat belajar siswa akan tumbuh jika siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan karena siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna untuk dirinya.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan metodologi tertentu yang berkonteks kelas, yang sengaja dilakukan dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.²³

Sedangkan model penelitian ini dirancang menurut John Elliot yang mencakup empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah:

- a. Menyusun rencana tindakan (*planning*)
- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*).²⁴

2. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati. Penelitian dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas yang diajar oleh guru sebagai peneliti karena sebagian besar anak belum berkembang kemampuan kognitifnya.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah anak RA sejumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitiannya adalah proses peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B RA Sabilun Najah melalui menyusun bentuk geometri bahan kertas.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

²³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), Cet. I, hlm.12.

²⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hlm.25.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.²⁵ Sumber data primer ini peneliti peroleh melalui person berupa jawaban lisan melalui wawancara berupa jawaban lisan melalui wawancara berupa kata-kata, ucapan lisan dan perilaku dari subyek yang diteliti. Adapun sumber data untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan bakiak panjang diperoleh dari guru kelas, kepala RA dan dari siswa.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun melalui tangan kedua.²⁶ Sumber data sekunder ini peneliti peroleh melalui place dan paper, yaitu data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto, buku panduan pengembangan kecerdasan interpersonal anak, alat peraga dan rekaman-rekaman kegiatan pembelajaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu : observasi, penilaian indikatos, wawancara, kajian dokumen. masing-masing secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja terhadap anak ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kemampuan anak selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Penilaian Indikator

Penilaian indikator meliputi penilaian terhadap indikator kinerja siswa untuk mengetahui sejauhmana indikator-indikator tersebut telah tercapai.

²⁵ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 24.

²⁶ Riduan, *Skala Pengukuran ...*, hlm, 24.

c . Wawancara.

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan atau cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada perkembangan kemampuan kognitif anak dengan metode menyusun bentuk geometri.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum RKH, model pembelajaran dan hasil belajar anak berupa nilai perkembangan kemampuan kognitif melalui permainan kegiatan menyusun bentuk geometri.

3. Variabel yang Diselidiki

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁷ Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.²⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) atau independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi atau timbulnya variabel dependen.²⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menyusun bentuk geometri.
2. Variabel terikat (Y) atau dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria. Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁰ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan kognitif.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.161.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010) hlm.60.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hlm.61.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hlm.61.

Operasional variabel yaitu satu definisi yang diberikan pada sebuah variabel dengan cara mendefinisikan atau menspesialisasikan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian. Operasional variabel pada penelitian ini adalah menyusun bentuk geometri, adapun langkah-langkah kegiatan dalam menyusun bentuk geometri adalah sebagai berikut :

1. Guru mengajak anak bermain di dalam kelas dengan menjadi beberapa kelompok kecil.
2. Proses kegiatan dilakukan dengan mengajak anak menempelkan bentuk geometri yang sudah di gunting, kemudian anak mencari bentuk yang sesuai lalu ditempel pada bentuk geometri yang sesuai.
3. Guru menyiapkan kegiatan lain berupa potongan bentuk geometri yang dapat disusun oleh anak menjadi berbagai macam bentuk, seperti bunga, mobil-mobilan, bentuk orang
4. Guru meminta anak menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Kemudian anak bermain berkelompok dan menyusun potongan bentuk geometri sesuai dengan kreatifitasnya.

Sedangkan operasional variabel tersebut yaitu kemampuan kognitif terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan kognitif anak yang dihasilkan dari penelitian ini, indikator kemampuan kognitif adalah :

4. Menggunakan simbol
5. Mengklasifikasikan
6. Memahami angka
7. Memahami huruf abjad

B. Rencana Tindakan

1. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dengan melakukan 4 tahapan, yaitu a) perencanaan (planning), b) pelaksanaan (acting), c) Pengamatan (observation), d) Refleksi (Reflektion).

Rencana tindakan yang peneliti rencanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode menyusun bentuk geometri adalah dengan melaksanakan perbaikan dalam penelitian dengan melaksanakan tiga siklus, yaitu: Siklus I, Siklus II

dan Siklus III. Sebelum melakukan penelitian siklus I peneliti harus melakukan kegiatan pra siklus. Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta izin penelitian kepada Kepala sekolah lalu menghubungi guru kelas B untuk melakukan penelitian di dalam kelas, dan melakukan observasi sebelum penelitian.

1. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan (Planning)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran, yaitu media gambar
- c) Menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran
- d) Mempersiapkan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rencanakan.

1. Pendahuluan

- a) Salam
- b) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
- c) Guru mengenalkan aturan-aturan dalam pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan materi pembelajaran
- c) Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- d) Guru menunjukkan macam-macam bentuk geometri dan meminta anak menyebutkan macam-macam bentuk geometri.
- e) Guru meminta anak menyusun dan menempel berbagai macam bentuk geometri bahan kertas.
- f) Guru menanamkan konsep materi yang diajarkan dengan cara memberikan LK kepada siswa

3. Kegiatan penutup

- a) Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengajar siswa menarik kesimpulan pembelajaran hari ini.
- b) Guru melakukan penilaian hasil belajar

3) Tahap Pengamatan (Observation)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- a) Mengamati berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
- b) Mengamati minat belajar anak sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

4) Tahap Refleksi (Refleksion)

Pada tahap ini peneliti dan guru mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. kemudian peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti mengadakan penelitian yang kedua. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus 1, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Menindak lanjuti kekurangan atau kesalahan yang dilakukan pada siklus I.
- b) Menyusun RPPH berdasarkan refleksi pada siklus I.
- c) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran, yaitu media gambar

- d) Mengembangkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)
- Pembelajaran pada siklus 2 ini berdasarkan hasil siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
- 1. Pendahuluan
 - a) Salam
 - b) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
 - c) Guru mengenalkan aturan-aturan dalam pembelajaran
 - 2. Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - b) Guru menyajikan materi pembelajaran
 - c) Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
 - d) Guru menunjukkan macam-macam bentuk geometri dan meminta anak menyebutkan macam-macam bentuk geometri.
 - e) Guru meminta anak menyusun dan menempel berbagai macam bentuk geometri bahan kertas.
 - f) Guru menanamkan konsep materi yang diajarkan dengan cara memberikan LK kepada siswa
 - 3. Kegiatan penutup
 - a) Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menarik simpulan dari materi yang diajarkan.
 - b) Guru melakukan penilaian hasil belajar
- 3) Tahap Pengamatan (Observation)
- Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti antara lain:
- 1. Mengamati berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

2. Mengamati minat belajar anak sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

4) Tahap Refleksi (Refleksion)

Tahap ini peneliti dan guru menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi serta menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode menyusun bentuk geometri setelah melakukan runtutan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Siklus III

Siklus III merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus II, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Menindak lanjuti kekurangan atau kesalahan yang dilakukan pada siklus II.
- b) Menyusun RPPH berdasarkan refleksi pada siklus II.
- c) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran, yaitu berbagai macam bentuk geometri
- d) Mengembangkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pembelajaran pada siklus 2 ini berdasarkan hasil siklus II. Pelaksanaan pembelajaran mencakup:

1) Pendahuluan

- a) Salam
- b) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran hari ini
- c) Guru mengenalkan aturan-aturan dalam pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan materi pembelajaran

- c) Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
 - d) Guru menunjukkan macam-macam bentuk geometri dan meminta anak menyebutkan macam-macam bentuk geometri.
 - e) Guru meminta anak menyusun dan menempel berbagai macam bentuk geometri bahan kertas.
 - f) Guru menanamkan konsep materi yang diajarkan dengan cara memberikan LK kepada siswa
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menarik simpulan dari materi yang diajarkan.
 - b) Guru melakukan penilaian hasil belajar
3. Tahap Pengamatan (Observation)
- Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti antara lain:
- a) Mengamati berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
 - b) Mengamati minat belajar anak sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti
4. Tahap Refleksi (Refleksion)
- Tahap ini peneliti dan guru menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi serta menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode menyusun bentuk geometri setelah melakukan runtutan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

C. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.³¹

1) Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa deskriptif atau uraian kalimat dan tidak menggunakan hitungan angka. Data Kualitatif dalam penelitian ini berupa observasi kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat KBM berlangsung atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat diukur (berupa angka). Data ini didapat dari data jumlah siswa pada kelompok B di RA Sabilun Najah Kayen Pati dan data nilai atau skor kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan saat kegiatan berlangsung dengan cara melihat dan mengamati objek yang dituju.³² Dalam PTK peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang diobservasi. Sehingga peneliti ikut terjun secara langsung dalam melakukan kegiatan yang sudah direncanakan atau dituju. Observasi ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

³¹ Arsyip Suryadi dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.235.

³² Acep Yoni, dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010), hlm.60.

b. Tes

Tes merupakan tolak ukur siswa untuk mengetahui capaian atau tingkat perkembangan salah satu aspek maupun beberapa aspek.³³ Pada penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti berbentuk pengurutan gambar atau picture untuk mengukur hasil belajar anak setelah melakukan pembelajaran dengan model picture and picture.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi foto merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memotret, menvideo, mencatat data-data maupun kejadian-kejadian untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil belajar.³⁴ Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, seperti foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta foto hasil kegiatan yang dilakukan oleh anak.

D. Indikator Kinerja

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung permulaan melalui permainan bakiak panjang adalah sebagai berikut :

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak meningkat kemampuan kognitifnya melalui metode menyusun bentuk geometri diatas 75 %.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang meningkat kemampuan kognitifnya dengan permainan menyusun bentuk geometri sama dengan jumlah anak yang meningkat kemampuan kognitifnya dengan menyusun bentuk geometri ditambah dengan jumlah anak yang sangat meningkat kemampuan kognitifnya dengan menyusun bentuk geometri 75 %.
3. Dengan simbol nilai yaitu : BB = anak belum berkembang, MB = anak mulai berkembang, BSH = anak berkembang sesuai harapan, BSB : anak berkembang sangat baik.

³³ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), 76.

³⁴ Acep Yoni, dkk. *Menyusun Penelitian ...*, hlm.60.

4. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika jumlah anak yang berkembang kemampuan kognitif ditambah jumlah anak yang sangat berkembang kemampuan kognitif dengan permainan menyusun bentuk geometri diatas 75 %.

E. Tim Peneliti dan Tugasnya

Didalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat Tim Peneliti sebagai berikut:

1. Dosen bertugas untuk membimbing mahasiswa dalam membuat PTK
2. Kepala Sekolah bertugas sebagai motivator dalam pelaksanaan PTK
3. Tim Kurikulum bertugas sebagai penghubung bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran saat pelaksanaan PTK
4. Mahasiswa sebagai peneliti tugasnya mengamati jalannya pembelajaran atau kinerja siswa
5. Siswa sebagai objek dalam peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada RA Sabilun Najah Kayen Pati yang terletak di Desa Brati RT. 02 RW.01 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Waktu tempuh dari kecamatan ke sekolah ini \pm 20 menit dengan mengendari motor.

Raudlatul Athfal Sabilun Najah berdiri pada tahun 2012 dan baru mengantongi izin penyelenggaraan pada tahun 2013. Sejak berdiri hingga sekarang Raudlatul Athfal Sabilun Najah menyelenggarakan kegiatan belajar di salah satu ruang kelas Taman Pendidikan Islam (TPQ) Sabilun Najah.

Status Raudlatul Athfal Sabilun Najah Brati Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ini adalah sekolah swasta. Berdasarkan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati nomor : Kd.11.18/4/RA.01/2013 tentang izin penyelenggaraan Raudlatul Athfal Sabilun Najah menetapkan berdiri terhitung mulai pada tanggal 9 Juli 2012.

Sampai sekarang Raudlatul Athfal Sabilun Najah masih eksis dan semakin mendapat kepercayaan masyarakat untuk mendidik anak usia dini di Desa Brati Kecamatan Kayen Kabupaten Pati berada di bawah pengelolaan Yayasan Nurul Falah dan berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati.

2. Kondisi Sekolah

a. Kondisi Fisik

RA Sabilun Najah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati mempunyai beberapa bangunan sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik maka sarana dan prasarana harus baik pula. Sekolah ini berdiri diatas tanah wakaf dengan luas 420 m² dengan status bangunan milik sendiri. RA Sabilun Najah diakui oleh pemerintah dengan mendapat Nomor Statistik Madrasah (NSM) dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN).

Sekolah ini memiliki satu unit gedung sekolah, 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang gudang dan 1 ruang toilet. Berikut ini adalah sarana prasarana yang ada di RA Sabilun Najah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Tabel 1.1
Sarana Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	2 Unit
2.	Ruang Kantor	1 Ruang
3.	Toilet	1 Ruang
4.	Gudang	1 Ruang

b. Kondisi Non Fisik

Jumlah seluruh siswa–siswi RA Sabilun Najah Kayen Pati yaitu sebanyak 49 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki- laki dan 27 siswi perempuan. Berdasarkan siswa-siswi tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	RA – A	16	18	34
2.	RA – B	6	9	15
Jumlah		22	27	49

Subyek pada penelitian ini adalah kelompok B yang jumlahnya adalah 15 anak. Terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki . Berikut tabel jumlah anak kelompok B di RA Sabilun Najah Kayen Pati.

Tabel Data Anak Kelompok B RA Sabilun Najah Kayen Pati

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Raya	Perempuan
2.	Rindra	Laki-Laki
3.	Farel	Laki-Laki

4.	Berlin	Laki-Laki
5.	Briyan	Laki-Laki
6.	Naura	Perempuan
7.	Laila	Perempuan
8.	Rizky	Laki-Laki
9.	Ossi	Perempuan
10.	Nafis	Perempuan
11.	Maul	Laki-Laki
12.	Silvia	Perempuan
13.	Rika	Perempuan
14.	Alifia	Perempuan
15.	Alisa	Perempuan

Selain itu jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di RA Sabilun Najah Kayen Pati adalah 4 orang yang terdiri dari 2 guru kelas A, 1 guru kelas B, dan 1 kepala sekolah. Dibawah ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di RA Sabilun Najah Kayen Pati adalah:

Tabel 1.3
Guru RA Sabilun Najah Kayen Pati

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Nur Saidah	P	S1	Kepsek	Kayen
2.	Umsiati	P	S1	Guru RA - A	Brati
3.	Vera Fitriana	P	SMA	Guru RA - A	Brati
4.	Bidhayatun Ni'mah	P	S1	Guru RA - B	Brati

B. Hasil Penelitian

Untuk hasil penelitian yang di lakukan, data yang diperoleh didapatkan dari proses wawancara, observasi dan penelitian. Wawancara dilakukan pada guru kelas B yang melakukan proses pembelajaran sedangkan untuk observasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I dan siklus II. Kemudian hasil penelitian ini akan dijelaskan dalam tiga tahap, di antaranya :

1. Pra Siklus

Hasil observasi peningkatan kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri pada siswa kelas B di RA Sabilun Najah Kayen Pati pada siklus I dapat diperoleh data pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Menyebutkan Bentuk Geometri				Menunjukkan Bentuk Geometri				Menyusun Bentuk Geometri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raya	V					V				V			5
2	Rindra	V				V					V			4
3	Farel	V					V				V			5
4	Berlin	V					V				V			5
5	Briyan	V				V				V				3
6	Naura	V				V				V				3
7.	Laila	V					V				V			5
8.	Rizky	V					V				V			5
9.	Ossi		V				V				V			6
10.	Nafis		V				V				V			6
11.	Maul	V				V				V				3
12.	Silvia	V				V				V				3
13.	Rika		V				V				V			6
14.	Alifia	V				V					V			5
15.	Alisa		V				V				V			6
Jumlah														70
Rata-rata														4,7
Persentase														38,9 %

Keterangan :

4 = Berkembang Sangat Baik

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Berdasarkan Tabel hasil perolehan pra siklus hanya ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan (Tuntas) . Hasil rata-rata Prosentase mendapatkan hanya 38,9 % saja, maka Peneliti merencanakan Tindakan sebanyak 2 Siklus untuk mendapatkan hasil perolehan sebesar 75% secara klasikal.

2. Tahap Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti membuat rencana kegiatan pembelajaran agar dalam pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik dan sesuai harapan. Peneliti mempersiapkan lembar evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan kognitif, dan lembar analisis untuk mencatat nilai yang diperoleh anak.

Tabel 2.2

Komponen-Komponen Yang Dipersiapkan Dalam Siklus I

No	Komponen	Keterangan
1	Bentuk geometri	Dibuat untuk digunakan anak
2	Lembar pengamatan	Dibuat untuk anak
3	Lembar Evaluasi	Dibuat sejumlah anak
4	Lembar Analisis	Dibuat untuk anak

b. Tindakan

Setelah semua komponen di atas dipersiapkan, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan perkembangan kemampuan kognitif melalui menyusun bentuk geometri bahan kertas.

Tindakan perbaikan pengembangan kemampuan kognitif dengan menyusun bentuk geometri bahan kertas dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada akhir pertemuan peneliti memberikan review kepada anak untuk mengetahui seberapa pengembangan kemampuan kognitif sesuai dengan proses menyusun bentuk

geometri bahan kertas yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Tahap awal : salam, berdo`a, dan bernyanyi dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini.

Tahap inti : Guru mengenalkan macam-macam bentuk geometri bergambar buah, kemudian guru meminta anak menyebutkan macam-macam bentuk geometri yang dilihat.

Tahap penutup : Bercerita tentang kegiatan sehari dilanjutkan dengan mengingat kegiatan yang diajarkan kemudian berdo`a, salam, pulang.

2) Pertemuan kedua

Tahap awal : salam, berdo`a dan bernyanyi.

Tahap inti : Guru mengenalkan macam-macam bentuk geometri bergambar buah. Kemudian anak menyusun dan menempel bentuk geometri sesuai dengan pasangannya.

Tahap penutup : Bercerita tentang kegiatan sehari yang telah dilakukan kemudian berdo`a, salam dan pulang.

3) Pertemuan ketiga

Tahap awal : salam, berdo`a dan bernyanyi.

Tahap inti : anak menyusun dan menempel bentuk geometri, guru sifatnya mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan.

Tahap penutup : Bercerita tentang kegiatan sehari dilanjutkan dengan postest kemudian berdo`a, salam dan pulang.

c. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan dalam melaksanakan konteks penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas yang dirancang dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam praktek pendidikan dan pengajaran dalam kondisi kelas tertentu.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Observasi dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati pada saat proses kegiatan berlangsung ke dalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Selain itu perencanaan observasi bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga ke dalam jurnal, yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat proses kegiatan berlangsung.

Tabel 2.3
Hasil Observasi Perbaikan Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Menyebutkan Bentuk Geometri				Menunjukkan Bentuk Geometri				Menyusun Bentuk Geometri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raya		V				V					V		7
2	Rindra		V				V				V			6
3	Farel	V					V					V		6
4	Berlin	V					V				V			5
5	Briyan	V				V				V				3
6	Naura	V				V				V				3
7.	Laila	V					V				V			5
8.	Rizky	V						V			V			6
9.	Ossi		V					V			V			6
10.	Nafis		V				V				V			6
11.	Maul	V				V				V				3
12.	Silvia	V					V			V				4
13.	Rika		V				V				V			6
14.	Alifia	V					V					V		5
15.	Alisa		V				V					V		7
Jumlah														78
Rata-rata														5,2
Persentase														43,3 %

Keterangan :

- 4 = Berkembang Sangat Baik
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan
- 2 = Mulai Berkembang
- 1 = Belum Berkembang

Berikut ini nilai rata-rata kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri kelompok B :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor seluruh siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{78}{15} = 5,2$$

Berikut ini nilai prosentase nilai akhir kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri kelompok B :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{78}{180} \times 100 = 43,3 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak RA Sabilun Najah Kayen Pati pada siklus I secara umum masih rendah. Dari data tersebut dapat dilihat prosentase nilai hanya 43,3%. dan masih jauh dari tingkat ketercapaian 75 %.

d. Refleksi.

Setelah selesai melakukan pengembangan kemampuan kognitif dengan menggunakan media bentuk geometri bahan kertas, peneliti memperoleh temuan yang perlu ditindak lanjuti. Temuan pada siklus II ini diperoleh peningkatan perkembangan kemampuan kognitif permulaan dengan menggunakan media bentuk geometri bahan kertas di RA Sabilun Najah Kayen Pati, baru mencapai 43,3 % masih jauh dari tingkat ketercapaian yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

3. Tahap Siklus II

Setelah melihat hasil pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Dengan materi yang sama yaitu mengenal bentuk geometri dengan metode yang berbeda. Berikut ini merupakan pemaparan setiap tahapan.

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II yang hasilnya kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Peneliti mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dijadikan pedoman didalam langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, lembar observasi untuk mencatat kekurangan anak dan guru selama proses kegiatan, lembar evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dan lembar analisis untuk mencatat nilai yang diperoleh anak pada saat kegiatan dengan media bentuk geometri bahan kertas.

Tabel 2.4

Komponen-Komponen Yang Dipersiapkan Dalam Siklus III

No	Komponen	Keterangan
1	Bentuk geometri	Dipersiapkan untuk anak
2	Lembar pengamatan	Dibuat untuk anak
3	Lembar evaluasi	Dibuat sejumlah anak
4	Lembar analisis	Dibuat untuk anak

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan perbaikan siklus II. Selama peneliti melakukan tindakan perbaikan, peneliti berpedoman pada rencana kegiatan dan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Tahap awal : salam, berdo`a, bernyanyi dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini.

Tahap inti : menyebutkan macam-macam bentuk geometri lalu menempelkan bentuk geometri yang sudah digunting ke bentuk yang sesuai.

Tahap penutup : Bercerita tentang kegiatan sehari dilanjutkan dengan postest kemudian berdo`a, salam, dan pulang.

b) Pertemuan ke dua

Tahap awal : salam, berdo`a, dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini.

Tahap inti : menyebutkan macam-macam bentuk geometri lalu menempelkan bentuk geometri yang sudah digunting ke bentuk yang sesuai.

Tahap penutup : Bercerita tentang kegiatan sehari, kemudian berdo`a, salam, dan pulang.

c) Pertemuan ketiga

Tahap awal : salam, berdo`a, review kegiatan pertemuan yang lalu.

Tahap inti : menyebutkan macam-macam bentuk geometri lalu menempelkan bentuk geometri yang sudah digunting ke bentuk yang sesuai.

Tahap penutup : Bercerita tentang kegiatan sehari, kemudian berdo`a, salam, dan pulang.

c. Observasi

Teman sejawat yang peneliti minta menjadi observer selama kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif melalui media bentuk geometri bahan kertas memberikan hasil pengamatannya.

Tabel 2.5
Hasil Observasi Perbaikan Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Mentioning Geometric Shapes				Showing Geometric Shapes				Arranging Geometric Shapes				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raya				V				V				V	12
2	Rindra			V				V				V		9
3	Farel				V				V				V	12
4	Berlin			V				V				V		9
5	Briyan		V					V			V			7
6	Naura		V					V				V		8
7.	Laila			V					V			V		10
8.	Rizky				V				V				V	12
9.	Ossi				V				V				V	12

10.	Nafis			V				V				V	10
11.	Maul			V				V				V	9
12.	Silvia		V					V			V		7
13.	Rika				V				V			V	12
14.	Alifia			V				V				V	9
15.	Alisa				V				V			V	12
Jumlah													147
Rata-rata													9,4
Persentase													81,7 %

Keterangan :

4 = Berkembang Sangat Baik

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Berikut ini nilai rata-rata kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri kelompok B :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{skor seluruh siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{147}{15} = 9,8$$

Berikut ini nilai prosentase nilai akhir kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri kelompok B :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{147}{180} \times 100 = 81,7 \%$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 9,8 dengan persentase 81,7% pada siklus III sudah baik karena mencapai nilai minimal.

d. Refleksi

Hasil peningkatan kemampuan kognitif dengan menggunakan media bentuk geometri bahan kertas mengalami peningkatan. Guru juga telah

melakukan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPPH yang dibuat. Kendala yang dialami pada siklus I siswa kurang antusias karena bagi siswa media yang digunakan adalah hal yang baru baginya. Siklus II terdapat 3 siswa yang belum bisa tuntas dikarenakan pada saat guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan dan ada juga yang satu hari tidak masuk pada siklus II.

Penggunaan media bentuk geometri bahan kertas lebih efektif bila pembelajaran dikombinasikan dengan sebuah permainan, agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar.

C. Pembahasan

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa media meyusun bentuk geometri bahan kertas lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa RA Sabilun Najah Kayen Pati kelompok B. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat awal penelitian pada kemampuan meningkatkan kemampuan kognitif dapat disimpulkan bahwa dari 15 siswa yang yang tuntas hanya ada 4 anak.³⁵ Dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada setiap indikator mengalami peningkatan yang sesuai dengan batas pencapaian ketuntasan belajar siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kurang optimal dikarenakan kurangnya memaksimalkan penggunaan media atau alat permainan sebagai penunjang keberhasilan menyampaikan sebuah materi kepada siswa. Sehingga siswa jadi mudah bosan dan tidak fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil observasi sumber belajar yang sering digunakan hanya LKS yang sudah disediakan oleh sekolah dan menggambarkan sebuah bentuk geometri di papan tulis.

Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini dapat meningkat apabila menggunakan media yang menyenangkan dan menarik siswa supaya lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Media merupakan salah satu sumber yang biasanya digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam menyampaikan sebuah materi yang bertujuan supaya

³⁵ Hasil siklus I di RA Sabilun Najah Kayen Pati, Pada tanggal 22 September 2022

siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sebuah media sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Melihat kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar di RA Sabilun Najah Kayen Pati kelompok B kurang maksimal dalam mendesain suatu pembelajaran, guru juga jarang menggunakan media dalam menyampaikan materi supaya siswa lebih paham. Terutama dalam kegiatan mengenal bentuk geometri, guru hanya menggunakan media yang simple tanpa memikirkan karakter siswa yang lebih mudah memahami dengan media konkrit.

Ada berbagai macam media yang dapat guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas. Dengan menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas ini anak dapat belajar secara langsung dengan benda yang konkrit. Dengan media ini siswa dapat mengamati dengan jelas dan mencoba secara langsung bagaimana langkah menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas. Media ini sangat menarik karena siswa akan mengkreasikan berbagai macam bentuk geometri. Selain itu siswa juga tertarik karena banyak berbagai bentuk seperti segiempat, segitiga dan lingkaran. Siswa sangat antusias dan semangat untuk mencoba kegiatan ini.

Penggunaan media menyusun bentuk geometri bahan kertas dalam penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B di RA Sabilun Najah Kayen Pati. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil dari meningkatnya kemampuan mengenal geometri di setiap siklus. Berikut penjelasannya :

1. Perbedaan hasil peningkatan kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri bahan kertas pada pra siklus, Siklus I dan siklus II.

- a. Pra Siklus

Pada pengamatan pra siklus, anak yang kemampuan kognitifnya berkembang hanya 4 anak atau 38,9 % dari 15 anak yang ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan orang tua dan metode pembelajaran yang monoton bagi anak. Melihat perkembangan kemampuan kognitif anak yang demikian

kiranya diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran yang lebih mudah dan menyenangkan bagi anak sehingga anak termotivasi untuk mengikutinya dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kemampuan kognitif.

b. Siklus I

Pada tindakan perbaikan pengembangan kemampuan kognitif dengan media menyusun bentuk geometri bahan kertas siklus I diadakan observasi untuk 15 anak dan hasilnya ada 6 anak (43,3 %) dapat berkembang dengan mudah. Peningkatan ini karena dalam tindakan perbaikan pembelajaran peneliti menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas menarik anak dalam melakukan kegiatan secara berkelompok dengan temannya karena dilakukan dengan gembira dan bersama-sama, sehingga anak akan merasa senang dan mudah dalam mengenal bentuk dan meningkat kemampuan kognitifnya.

Di bawah ini peneliti akan sajikan hasil observasi dalam tabel rekapitulasi anak yang berkembang dan anak yang belum berkembang pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Peningkatan kemampuan kognitif melalui media
menyusun bentuk geometri bahan kertas pra siklus dan siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Anak Yang Berkembang dan Sangat Berkembang	Anak Yang Belum Berkembang
1	Pra Siklus	4 anak (38,9 %)	11 anak (61,1 %)
2	Siklus I	6 anak (43,3 %)	9 anak (56,7 %)

Siklus I menemukan beberapa kekurangan baik yang dilakukan anak maupun guru antara lain :

- a) Dalam melakukan kegiatan anak masih belum mengenal bentuk-bentuk geometri.
- b) Anak tidak konsentrasi dalam menempel bentuk geometri sehingga banyak yang terbalik.

c. Siklus II

Menurut peneliti pada siklus II terjadi peningkatan yang baik, anak termotivasi mengikuti kegiatan karena dilakukan dengan bersama-sama dan menyenangkan, anak yang masih ragu-ragu dan belum bisa menyusun bentuk geometri terlihat lebih mudah dan kreatif menyusun macam-macam bentuk geometri. Peneliti lebih sering menggunakan review dengan nyanyian untuk memotivasi dan memberi semangat pada anak dalam proses kegiatan.

Setelah diadakan review dan diadakan observasi berulang kali ternyata pada siklus II ini mengalami peningkatan yang baik. Dari 15 anak yang ada pada RA Sabilun Najah Kayen Pati yang kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri bahan kertas bisa dengan kategori berkembang mencapai 12 anak atau 81,7%, sedangkan yang dengan kategori belum berkembang ada 3 anak atau 18,3 %.

Berikut ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 4.9

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Menyusun Bentuk Geometri Bahan Kertas Pra Siklus Sampai Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Anak Yang Berkembang dan Sangat Berkembang	Anak Yang Belum Berkembang
1	Pra Siklus	4 anak (38,9 %)	11 anak (61,1 %)
2	Siklus I	9 anak (56,7 %)	6 anak (43,3 %)
3	Siklus II	15 anak (100 %)	0 (0 %)

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan kognitif anak yang telah mencapai 100 %, maka peneliti memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk RA Sabilun Najah Kayen Pati berhenti pada siklus II.

Peningkatan kemampuan kognitif anak pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat sebesar 56,7 % atau sebanyak 9 anak dari peningkatan kemampuan kognitif anak pada studi awal. Dan pada siklus II naik menjadi 81,7 % atau sebanyak 12 anak dari siklus I.

Tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas sangat memotivasi anak untuk meningkatkan

kemampuan kognitif, sehingga anak terbiasa dan senang menggunakan media menyusun bentuk geometri bahan kertas untuk bekerjasama dengan teman-temanya.

Pada hasil review akhir siklus II, peningkatan kemampuan kognitif anak dengan media menyusun bentuk geometri bahan kertas telah terpenuhi, yaitu dari 15 anak yang meningkat kemampuan kognitif dengan media menyusun bentuk geometri bahan kertas mencapai 15 anak atau 100 %. sehingga perbaikan pengembangan kemampuan kognitif berhenti pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan kognitif melalui media menyusun bentuk geometri bahan kertas pada siswa RA Sabilun Najah Kayen Pati kelompok B dapat disimpulkan sebagai berikut :

Melalui metode menyusun bentuk geometri bahan kertas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak RA Sabilun Najah B Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023, karena setelah menerapkan kegiatan menyusun bentuk geometri bahan kertas, kemampuan kognitif anak meningkat. Pada studi awal, anak yang kemampuan kognitifnya berkembang hanya 4 anak atau 38,9 % dari 15 anak yang ada. Pada tindakan perbaikan peningkatan kemampuan kognitif dengan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas siklus I diadakan review dan pengamatan untuk 15 anak dan hasilnya ada 9 anak (56,7 %) dapat berkembang kemampuan kognitifnya. Pada hasil review dan pengamatan akhir siklus II, peningkatan kemampuan kognitif anak dengan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas telah terpenuhi yaitu dari 15 anak yang meningkat kemampuan kognitif dengan metode menyusun bentuk geometri bahan kertas mencapai 15 siswa atau 100 %, menyisakan 0 siswa (0 %), sehingga perbaikan peningkatan kemampuan kognitif berhenti pada siklus II.

2. Saran

Dari kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang peneliti kemukakan, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada anak agar lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam berkreasi.
- 2) Kepada guru, agar menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan yang disesuaikan dengan keadaan anak dan membuat perencanaan yang matang dalam setiap proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Kepada Kepala Sekolah, agar melengkapi sarana prasarana bermain anak bagi peningkatan mutu pembelajaran dengan tanpa mengabaikan permainan-permainan yang mengasah kemampuan kognitif anak.

- 4) Kepada orang tua agar membantu dan mendukung setiap program sekolah, khususnya dalam membimbing belajar putra-putrinya dalam meningkatkan kecerdasan anak.

3. **Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan pertolongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Pada akhir penulisan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi perbaikan. Penulis menyadari akan adanya kekurangan pada penulisan penelitian tindakan kelas ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti. Amiin Ya Robbal ‘Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2010)
- Agung Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Andi Offset)
- Arsyip Suryadi dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016)
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini “ Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak”*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia dini: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2020)
- Faishal Rahmat, “*Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 11 Edisi 2 (November 2017)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Jurnal Septiana Putri Dewi, Risma Asmawati, Lailatul Kholila, *Kemampuan mengenal Konsep Bilangan 1-10 melalui media Kereta Angka Pada kelompok B*, (Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan islam Universitas PGRI Rongolawe, Tuban)
- Lestari K.W, *Konsep Matematika*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2010)
- Mariati, M.Syukri, Marnawi R, “*Penerapan Metode Bermain Dalam Pengenalan Konsep Geometri Pada Anak Usia 3-4 Tahun*”, *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTA*, (2015)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014)
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, (Tasikmalaya: Edu Publiser, 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, (Jakarta: Media Wacana, 2002)

Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Media Wacana, 2003)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006)



YAYASAN NURUL FALAH BRATI
RAUDLATUL ATHFAL SABILUN NAJAH
Jl. Brati – Mangunrekso Km. 01, email : sabilunnajahra@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu	: I/10
Hari / Tanggal	: Kamis, 22 September 2022
Tema / Sub tema	: Tanaman/Tanaman Buah
Kelompok / Usia	: B/5-6 Tahun
Jam	: 07.00-09.30 WIB
Alokasi waktu	: 5 Jtm (150 menit)
Model Pembelajaran	: Kelompok
Karakter	: Anak dengan sabar mau menunggu giliran

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menerima ajaran agama yang di anut
- KI 2** : Memiliki perilaku hidup sehat rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/ atau pengasuh dan teman
- KI 3** : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, technology, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan paud dengan cara ; mengamati dengan indra(melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba), menyanya; mengumpulkan informasi: mengola informasi/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, melalui kegiatan bermain
- KI 4** : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dibutuhkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berahlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (Nilai Agama Dan Moral)
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan (Sosial Emosional)
- 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) (Kogntif Dan Bahasa)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya (Fisik Motorik)

Indikator

- 1.1.1 Terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)
- 2.7.1 Membiasakan diri Sabar dalam menunggu giliran (Sosem)
- 3.6.4 Menempel macam-macam bentuk geometri (Kognitif)
- 3.6.3 Menghubungkan gambar dengan tulisan (Bahasa)
- 4.6.2 Menggambar dengan pelepah pisang (Fisik Motorik)
- 4.6.3 Mengecap dengan pelepah pisang (Seni)

Strategi Pembelajaran : Saintifik Learning

Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah pembelajaran anak diharapkan mampu membiasakan diri membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan dengan baik
- b. Setelah proses pembelajaran, anak diharapkan mampu membiasakan diri sabar dalam menunggu giliran.
- c. Setelah proses pembelajaran diharapkan anak mampu mengenal macam-macam bentuk geometri dengan tepat.
- d. Setelah proses pembelajaran diharapkan anak mampu mengenal gambar dan tulisan dengan benar.
- e. Setelah proses pembelajaran diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motoriknya melalui kegiatan menggambar dengan pelepah pisang dengan baik.
- f. Setelah proses pembelajaran diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan seni melalui kegiatan mengecap dengan pelepah pisang dengan rapi.

Alat Peraga Edukatif

- a. Balok
- b. Puzzle geometri

Alat dan Bahan

- a. Kegiatan 1: LKPD, gunting, lem kertas
- b. Kegiatan 2: LKPD, pensil
- c. Kegiatan 3: LKPD, pewarna makanan, pelepah pisang, wadah
- d. Kegiatan Pengaman : Bermain balok

Sumber belajar

- a. <https://youtu.be/AJCAZAnQJNO>
- b. PPT
- c. Buah-buahan (jeruk, pisang, salak)

Materi Pembiasaan (SOP)

- a. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- b. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk dalam SOP Pembukaan
- c. Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- d. Cuci tangan
- e. Menghafalkan doa-doa harian
- f. Menghafalkan surat-surat pendek
- g. Menghafalkan asmaul husna dan hadits pilihan

Materi Pembelajaran

- a. Mengucap doa-doa
- b. Menyebutkan buah-buahan ciptaan Allah
- c. Mengenal nama buah dan ciri buah
- d. Menggambar atau mengecap gambar buah dengan pelepah pisang
- e. Menghubungkan gambar buah dengan tulisan
- f. Menggunting bentuk-bentuk geometri
- g. Menggerakkan jari meniru menggambar buah

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan2. Absensi siswa3. Motivasi Siswa (Tepuk Semangat)4. Melafalkan surat-surat pendek5. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru menanya kabar anakb. Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolahc. Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnyad. Guru menyampaikan Tema, sub tema, sub – sub tema dan tujuan pembelajaran hari ini	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan2. Guru bercerita tentang macam-macam buah ciptaan allah3. Guru mengajak anak mengamati PPT tentang buah (mengamati) (https://youtu.be/AjCAZAnQjN0)4. Guru mengarahkan anak untuk tanya jawab tentang buah (menanya)5. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang buah (mengumpulkan informasi)<ol style="list-style-type: none">1) Kelompok I : Menempel macam-macam bentuk geometri2) Kelompok II : Menghubungkan gambar buah dengan tulisan	60 menit

	<p>3) Kelompok III :Menggambar/mengecap gambar nanas dengan pelepah pisang</p> <p>4) Pengaman : Bermain balok</p> <p>6. Anak-anak menalar tentang buah (mengasosiasikan)</p> <p>7. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan macam-macam buah (mengkomunikasikan)</p> <p>8. Diskusi kelompok dilakukan dengan bercakap-cakap tentang macam-macam buah</p>	
Istirahat	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
Penutup	<p>1. Menyanyi aneka buah-buahan</p> <p>2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini</p> <p>3. Tanya jawab tentang perasaan selama pembelajaran yang sudah dilalui</p> <p>4. Memberikan perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat</p> <p>5. Penilain terhadap hasil karya secara verbal</p> <p>6. Memberi tugas anak mengamati tanaman buah di sekitar rumah bersama ayah dan ibu</p> <p>7. Doa penutup, salam</p>	30 menit

Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,

Kepala Lembaga



Pati, 21 September 2022

Guru Kelompok B

(Nur Saidah)

INSTRUMEN PENILAIAN PRA SIKLUS

Tabel 1
Skala Penilaian

Skor	Kategori	Artinya
1	BB	Belum Berkembang
2	MB	Mulai Berkembang
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Tabel 2
Instrumen Observasi Hasil Menyusun Bentuk Geometri Anak Didik

No	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Menyebutkan Bentuk Geometri				Menunjukkan Bentuk Geometri				Menyusun Bentuk Geometri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raya	V					V				V			5
2	Rindra	V				V					V			4
3	Farel	V					V				V			5
4	Berlin	V					V				V			5
5	Briyan	V				V				V				3
6	Naura	V				V				V				3
7.	Laila	V					V				V			5
8.	Rizky	V					V				V			5
9.	Ossi		V				V				V			6
10.	Nafis		V				V				V			6
11.	Maul	V				V				V				3
12.	Silvia	V				V				V				3
13.	Rika		V				V				V			6
14.	Alifia	V				V					V			5
15.	Alisa		V				V				V			6
Jumlah														70
Rata-rata														4,7
Persentase														38,9 %



YAYASAN NURUL FALAH BRATI

RAUDLATUL ATHFAL SABILUN NAJAH

Jl. Brati – Mangunrekso Km. 01, email : sabilunnajahra@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu	: I/11
Hari / Tanggal	: 01 Oktober 2022
Tema / Sub tema	: Tanaman/Tanaman Sayur
Kelompok / Usia	: B/5-6 Tahun
Jam	: 07.00-09.30 WIB
Alokasi waktu	: 5 Jtm (150 menit)
Model Pembelajaran	: Kelompok
Karakter	: Anak dengan sabar mau menunggu giliran

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menerima ajaran agama yang di anut
- KI 2** : Memiliki perilaku hidup sehat rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/ atau pengasuh dan teman
- KI 3** : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan paud dengan cara ; mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba), menyanya; mengumpulkan informasi: mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, melalui kegiatan bermain
- KI 4** : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dibutuhkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berahlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (Nilai Agama Dan Moral)
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan (Sosial Emosional)
- 3.8 Mengenali lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, Tanah air, batubatuan, dll) lainnya (Kognitif Dan Bahasa)
- 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh (Fisik Motorik)

Indikator

- 1.1.2 Terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)

- 2.7.6 Terbiasa tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas (Sosem)
- 3.8.5 Mencari jejak atau Maze ibu membeli sayur ke pasar (Kognitif)
- 3.8.1 Menyebutkan macam-macam bentuk geometri pada sayur sayuran (Bahasa)
- 4.8.8 Memercik daun singkong (Fisik Motorik)
- 4.8.2 Menirukan gambar sayur dengan krayon (Seni)

Strategi Pembelajaran : Saintifik Learning

Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan anak mampu mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral.
- b. Anak terbiasa tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas, sehingga anak mampu mengembangkan sosial emosionalnya dengan baik.
- c. Melalui kegiatan maze ibu pergi ke pasar diharapkan anak mampu mengembangkan kemampuan kognitif dengan baik.
- d. Melalui kegiatan menyebutkan macam-macam bentuk geometri anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik.
- e. Melalui kegiatan memercik daun singkong anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan baik.
- f. Melalui kegiatan menggambar sayur dengan krayon anak mampu mengembangkan kemampuan seni dengan baik.

Alat Peraga Edukatif

- a. Plastisin
- b. Puzzle geometri

Alat dan Bahan

- a. Kegiatan 1: LKPD, pensil
- b. Kegiatan 2: LKPD, pensil
- c. Kegiatan 3: LKPD, pewarna makanan, sikat gigi, sisir, wadah
- d. Kegiatan Pengaman : Bermain plastisin

Sumber belajar

- a. PPT
- b. Video Youtube (<https://youtu.be/ZzWCYtkelKM>)
- c. Sayur-sayuran (bayam, wortel, kangkung, daun singkong, kol)
- d. Papan sayur

Materi Pembiasaan (SOP)

- a. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- b. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk dalam SOP Pembukaan
- c. Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- d. Cuci tangan
- e. Menghafalkan doa-doa harian
- f. Menghafalkan surat-surat pendek
- g. Menghafalkan asmaul husna dan hadits pilihan

Materi Pembelajaran

- a. Mengucap doa-doa
- b. Menyebutkan buah-buahan ciptaan Allah
- c. Mengenal nama sayur-sayuran dan ciri-cirinya
- d. Antri saat kegiatan main
- e. Mengenal bentuk-bentuk geomtri
- f. Maze membeli sayur ke pasar
- g. Menggambar sayur wortel dengan krayon

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan2. Absen3. Motivasi Siswa (Tepuk Semangat)4. Melafalkan surat-surat pendek5. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru menanya kabar anakb. Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolahc. Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnyad. Guru menyampaikan Tema, sub tema, sub – sub tema dan tujuan pembelajaran hari ini	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan2. Guru bercerita tentang macam-macam sayur-sayuran ciptaan allah3. Guru mengajak anak mengamati PPT tentang sayur-sayuran (mengamati) (https://youtu.be/ZzWCYtkelKM)4. Guru mengarahkan anak untuk tanya jawab tentang sayur-sayuran (menanya)5. Anak-anak menalar tentang sayur-sayuran (mengasosiasikan)6. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang sayur-sayuran (mengumpulkan informasi) dalam bentuk kegiatan : Kelompok I : Mencari jejak atau Maze membeli sayur ke pasar Kelompok II : Mengelompokkan dan	60 menit

	<p>menempel macam-macam bentuk geometri gambar sayur-sayuran</p> <p>Kelompok III : Menjiplak daun singkong dengan cara memercik dengan pewarna</p> <p>Pengaman : Bermain plastisin</p> <p>7. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan tentang macam-macam sayur-sayuran</p> <p>8. Diskusi kelompok dilakukan dengan bercakap-cakap tentang macam-macam sayur-sayuran</p>	
Istirahat	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
Penutup	<p>1. Menyanyi aku suka makan sayur</p> <p>2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini</p> <p>3. Tanya jawab tentang perasaan selama pembelajaran yang sudah dilalui</p> <p>4. Memberikan perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat</p> <p>5. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal</p> <p>6. Memberi tugas anak mengamati tanaman sayur-sayuran di sekitar rumah bersama ayah dan ibu</p> <p>7. Doa penutup, salam</p>	30 menit

Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,

Kepala Lembaga



(Nur Saidah)

Pati, 30 September 2022

Guru Kelompok B

A handwritten signature in black ink.

(Nur Saidah)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS I

Tabel 1
Skala Penilaian

Skor	Kategori	Artinya
1	BB	Belum Berkembang
2	MB	Mulai Berkembang
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Tabel 2
Instrumen Observasi Hasil Menyusun Bentuk Geometri Anak Didik

No	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Menyebutkan Bentuk Geometri				Menunjukkan Bentuk Geometri				Menyusun Bentuk Geometri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raya		V				V					V		7
2	Rindra		V				V				V			6
3	Farel	V					V					V		6
4	Berlin	V					V				V			5
5	Briyan	V				V				V				3
6	Naura	V				V				V				3
7.	Laila	V					V				V			5
8.	Rizky	V						V			V			6
9.	Ossi		V					V			V			6
10.	Nafis		V				V				V			6
11.	Maul	V				V				V				3
12.	Silvia	V					V			V				4
13.	Rika		V				V				V			6
14.	Alifia	V					V					V		5
15.	Alisa		V				V					V		7
Jumlah														78
Rata-rata														5,2
Persentase														43,3 %



YAYASAN NURUL FALAH BRATI

RAUDLATUL ATHFAL SABILUN NAJAH

Jl. Brati – Mangunrekso Km. 01, email : sabilunnajahra@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester / Minggu	: I/12
Hari / Tanggal	: Selasa, 11 Oktober 2022
Tema / Sub tema	: Tanaman/Tanaman Hias
Kelompok / Usia	: B/5-6 Tahun
Jam	: 07.00-09.30 WIB
Alokasi waktu	: 5 Jtm (150 menit)
Model Pembelajaran	: Kelompok
Karakter	: Anak dengan sabar mau menunggu giliran

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** : Menerima ajaran agama yang di anut
- KI 2** : Memiliki perilaku hidup sehat rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/ atau pengasuh dan teman
- KI 3** : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, tehnology, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan paud dengan cara ; mengamati dengan indta(melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba), menyanya; mengumpulkan informasi: mengola informasi/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, melalui kegiatan bermain
- KI 4** : Menunjukan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dibutuhkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berahlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (Nilai Agama Dan Moral)
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan (Sosial Emosional)
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, Tanah air, batubatuan, dll) lainnya (Kogntif Dan Bahasa)
- 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh (Fisik Motorik)

Indikator

- 1.1.3 Terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)
- 2.7.6 Terbiasa tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas (Sosem)
- 3.8.2 Membilang banyak bunga (Kognitif)
- 3.8.6 Memasangkan gambar bunga dengan tulisan (Bahasa)
- 4.8.1 Menempel macam-macam bentuk geometri menjadi bentuk bunga (Fisik Motorik)
- 4.8.8 Menggambar bunga dengan finger painting (Seni)

Strategi Pembelajaran : Saintifik Learning

Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan anak mampu mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral.
- b. Anak terbiasa tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas, sehingga anak mampu mengembangkan sosial emosionalnya dengan baik.
- c. Melalui kegiatan membilang banyak bunga anak mampu mengembangkan kemampuan kognitif dengan baik.
- d. Melalui kegiatan memasangkan gambar dengan tulisan anak mampu mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik.
- e. Melalui kegiatan menempel macam-macam bentuk geometri menjadi bentuk bunga anak mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik halus dengan baik.
- f. Melalui kegiatan menggambar bunga dengan finger painting anak mampu mengembangkan kemampuan seni dengan baik.

Alat Peraga Edukatif

- a. Balok lego
- b. Papan bunga

Alat dan Bahan

- a. Kegiatan 1: LKPD, pensil
- b. Kegiatan 2: LKPD, pensil
- c. Kegiatan 3: LKPD, kertas origami, lem kertas
- d. Kegiatan Pengaman : Bermain lego

Sumber belajar

- a. PPT
- b. Video youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=C3Nn2B-U70U>)
- c. Papan sayur

Materi Pembiasaan (SOP)

- a. Mengucapkan salam, masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- b. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan, masuk dalam SOP Pembukaan
- c. Berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum
- d. Cuci tangan
- e. Menghafalkan doa-doa harian
- f. Menghafalkan surat-surat pendek
- g. Menghafalkan asmaul husna dan hadits pilihan

Materi Pembelajaran

- a. Do'a sebelum dan sesudah belajar
- b. Tanaman hias benda ciptaan Allah
- c. Antri saat kegiatan main
- d. Mengerjakan tugas hingga selesai.
- e. Menghubungkan gambar dengan tulisan
- f. Membilang bentuk geometri
- g. Mengecap dengan pelepah pisah

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan2. Absen3. Motivasi Siswa (Tepuk Semangat)4. Melafalkan surat-surat pendek5. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru menanya kabar anakb. Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolahc. Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnyad. Guru menyampaikan Tema, sub tema, sub – sub tema dan tujuan pembelajaran hari ini	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mengamati alat dan bahan yang disediakan2. Guru bercerita tentang macam-macam tanaman hias ciptaan Allah3. Guru mengajak anak mengamati PPT tentang tanaman hias (bunga) (https://www.youtube.com/watch?v=C3Nn2B-U70U) (mengamati)4. Guru mengarahkan anak untuk tanya jawab tentang tanaman hias (bunga) (menanya)5. Anak-anak menalar tentang tanaman hias (mengasosiasikan)6. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang tanaman hias (mengumpulkan informasi) dalam bentuk kegiatan :<ol style="list-style-type: none">1) Kelompok I : Memasangkan gambar bunga dengan tulisan2) Kelompok II : Membilang banyak	60 menit

	<p>bunga</p> <p>3) Kelompok III: Menempel macam-macam bentuk geometri menjadi bentuk bunga</p> <p>4) Pengaman : Bermain lego</p> <p>7. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan tentang macam-macam tanaman hias (bunga)</p> <p>8. Diskusi kelompok dilakukan dengan bercakap-cakap tentang macam-macam bunga</p>	
Istirahat	Doa, cuci tangan, makan, bermain bebas	30 menit
Penutup	<p>1. Menyanyi lihat kebunku</p> <p>2. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini</p> <p>3. Tanya jawab tentang perasaan selama pembelajaran yang sudah dilalui</p> <p>4. Memberikan perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat</p> <p>5. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal</p> <p>6. Memberi tugas anak mengamati tanaman hias di sekitar rumah bersama ayah dan ibu</p> <p>7. Doa penutup, salam</p>	30 menit

Penilaian

1. Aspek Perkembangan, Kompetensi Dasar, dan Indikator
2. Kisi-kisi Penilaian
3. Teknik Penilaian

Mengetahui,

Kepala Lembaga



Pati, 10 Oktober 2022

Guru Kelompok B

(Nur Saidah)

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS II

Tabel 1
Skala Penilaian

Skor	Kategori	Artinya
1	BB	Belum Berkembang
2	MB	Mulai Berkembang
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB	Berkembang Sangat Baik

Tabel 2
Instrumen Observasi Hasil Menyusun Bentuk Geometri Anak Didik

No	Nama	Aspek Penilaian												Jumlah Skor
		Menyebutkan Bentuk Geometri				Menunjukkan Bentuk Geometri				Menyusun Bentuk Geometri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raya				V				V				V	12
2	Rindra			V				V				V		9
3	Farel				V				V				V	12
4	Berlin			V				V				V		9
5	Briyan		V					V			V			7
6	Naura		V					V				V		8
7.	Laila			V					V			V		10
8.	Rizky				V				V				V	12
9.	Ossi				V				V				V	12
10.	Nafis			V				V					V	10
11.	Maul			V				V				V		9
12.	Silvia		V					V			V			7
13.	Rika				V				V				V	12
14.	Alifia			V				V				V		9
15.	Alisa				V				V				V	12
Jumlah														147
Rata-rata														9,4
Persentase														81,7 %

LAMPIRAN-LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

1. Baris dan ice breaking sebelum masuk kelas



2. Kegiatan awal (berdo'a dan pembiasaan)



3. Kegiatan Inti
(mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan, mengasosiasikan)
Mengamati tanaman hias disekitar lingkungan sekolah





**a. Kegiatan Main I
(Membilang gambar bunga)**



**b. Kegiatan Main II
(Memasangkan gambar bunga dengan tulisan yang sesuai)**



**c. Kegiatan Main III
(Menyusun macam-macam bentuk geometri menjadi bunga)**



4. Istirahat



5. Kegiatan Penutup

